

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler atau jantung masih menjadi penyebab utama kematian di dunia. Adanya 17,9 juta orang yang meninggal 85% diantaranya karena serangan jantung seperti jantung koroner, IMA, angina pectoris, jantung rematik, dan stroke (Verjans, 2019). *American Heart Association* juga mengidentifikasi 17,3 juta kematian pada setiap tahunnya yang disebabkan karena penyakit kardiovaskuler dan diduga akan terus bertambah sampai tahun 2030.

Penyakit kardiovaskuler mengalami peningkatan dari 0,5% pada tahun 2013 menjadi 1,5% pada tahun 2018 dan juga melaporkan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia yaitu 1,5% diantaranya ada Kalimantan Timur yaitu (1,9%). Berdasarkan jenis kelamin pada wanita sebesar 1,6% dan pria sebesar 1,3%. Berdasarkan tempat tinggal pada perkotaan sebesar 1,6% dan pedesaan sebesar 1,3% (Kemenkes, 2018).

RSUD Aji Parikesit Tenggarong khususnya di ruang ICCU/ICU diperoleh jumlah pasien 29 pasien dalam waktu satu bulan terakhir. Dari 29 pasien itu terdapat 15 kasus pada kardiovaskuler.

Infark Miokard Akut salah satu yang sering dijumpai penyebab utama kematian mendadak akibat penyakit jantung baik di Indonesia maupun di luar dengan prevalensi hampir tiga juta orang di seluruh dunia. Menurut

Papita & Supit (2022) Infark Miokard Akut merupakan masalah kardiovaskuler dengan angka kematian yang tinggi. Ada penelitian epidemiologi global menunjukkan sebanyak 126 juta orang mengalami dampak infark miokard akut pada tahun 2017. Secara klinis juga ditandai adanya sekumpulan gejala iskemia miokard disertai dengan adanya perubahan EKG dan biomarka jantung yang abnormal. Infark Miokardium Akut (IMA) ialah akibat kurangnya pasokan darah karena arteri koroner yang mengalami penyempitan karena adanya aterosklerosis atau sumbatan arteri oleh emboli atau thrombus dan juga kebutuhan oksigen yang kurang sesuai (Amrullah, 2022).

IMA merupakan kumpulan manifestasi klinis iskemia miokard yang dapat mengakibatkan perubahan biomarker jantung yang disebabkan oleh nyeri dada atau angina, perubahan elektrokardiogram segmen ST (EKG), dan kurangnya aliran darah ke miokardium. Pemompaan yang kurang optimal akibat obstruksi dapat menyebabkan nyeri dada kiri yang terasa memar, luka bakar, dan juga terpotong (Irmalita, 2018).

IMA secara klinis pastinya ditandai dengan nyeri dada (angina) atau kompresi dada saat berolahraga. Nyeri dada salah satu masalah utama yang perlu ditangani karena dapat merusak fisik dan mental pasien. Mekanisme nyeri dada pada pasien disebabkan karena obstruksi arteri koroner atau penurunan curah jantung. Hal ini akan mengurangi suplai darah yang membawa metabolisme (Palmer & Murray, 2017).

Penanganan nyeri dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi menggunakan obat-obat analgesik narkotik

baik secara intravena maupun intra muskular. Biasanya penatalaksanaan farmakologi dilakukan pada pasien nyeri berat yaitu diberikan obat analgesik (Makki, 2015).

Penatalaksanaan nonfarmakologi dapat dianggap sebagai metode pelengkap untuk mengurangi rasa sakit serta efektif guna mengurangi jumlah obat dan efek sampingnya. Hal ini dikarenakan metode nonfarmakologi memiliki efek samping yang minim, lebih mudah diakses dan lebih murah. Salah satu pengobatan nonfarmakologis untuk meredakan nyeri yaitu pijat refleksi kaki. Pijat refleksi kaki dimana sebagai alternatif yang dapat memberikan relaksasi untuk pengalihan rasa nyeri (Anita, 2022).

Pijat refleksi merupakan salah satu pilihan, karena di daerah kaki banyak terdapat saraf-saraf yang terhubung ke organ dalam, tindakan dapat diberikan saat pasien telentang untuk mengurangi rasa nyeri. Pada pasien dengan keluhan nyeri untuk dilakukannya pijat refleksi kaki bisa dilakukan pada pasien dengan skala nyeri ringan dan sedang (Muliani, 2020). Maka dari itu pijat refleksi menjadi salah satu tindakan massage yang dikembangkan dan diimplementasikan di rumah sakit dalam manajemen nyeri non farmakologi (Anita, 2022).

Terapi nonfarmakologis dengan tindakan refleksi kaki akan memberi rangsangan semua jalur energi terbuka dan aliran energi tidak lagi terhalang ketegangan otot, sehingga akan memperlancar aliran darah dan cairan tubuh pada bagian tubuh yang berhubungan dengan titik saraf kaki yang di pijat dan memberikan efek relaksasi pada bagian tubuh dan terhindar dari ketergantungan obat dan komplikasi dapat diminimalisir (Goesalosna, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) dengan judul “Analisis Praktik Keperawatan Dengan Intervensi Inovasi Pijat Refleksi Kaki Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Infark Miokard Akut Di Ruang ICCU RSUD Aji Parikesit Tenggarong”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ialah bagaimanakah gambaran analisis kasus dengan intervensi inovasi Pijat Refleksi Kaki terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Infark Miokard Akut di ruang ICCU RSUD Aji Parikesit Tenggarong.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk menganalisis kasus dengan intervensi inovasi Pijat Refleksi Kaki terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Infark Miokard Akut di ruang ICCU RSUD Aji Parikesit Tenggarong.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa kasus kelolaan pasien Infark Miokard Akut di ruang ICCU RSUD Aji Parikesit Tenggarong.
- b. Menganalisa intervensi inovasi Pijat Refleksi Kaki terhadap Intensitas Nyeri terhadap pasien Infark Miokard Akut.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan
 - a. Memberikan informasi bagi perawat dalam melakukan proses keperawatan pada pasien Infark Miokard Akut.
 - b. Menambah pengetahuan perawat dalam menerapkan riset-riset keperawatan untuk memberikan proses keperawatan untuk memberikan proses keperawatan yang lebih berkualitas terhadap pasien Infark Miokard Akut.
 - c. Memberikan masukan dan contoh/*role model* untuk melakukan inovasi keperawatan dalam menjamin kualitas asuhan keperawatan yang baik dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik lagi pada pasien Infark Miokard Akut.
 - d. Memberikan tujuan bagi bidang diklat keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi perawat kardiovaskuler.
2. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan
 - a. Memperkuat dukungan dalam menerapkan model konseptual keperawatan, memperkaya ilmu pengetahuan keperawatan, menambah wawasan dan pengetahuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien dalam gangguan sistem kardiovaskuler.
 - b. Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem kardiovaskuler.

- c. Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan melakukan intervensi riset-riset terkini.